

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk belajar. Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Manusia melakukan kegiatan belajar untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dari manusia lahir sampai akhir hayat.

Menurut Anisah dan Syamsu (2011: 20), belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia merupakan bagian dari proses belajar. Pengalaman yang dimiliki manusia saat menjalani hidupnya di masa lalu akan menjadi bahan pelajaran untuk menjalani masa sekarang dan masa depan. Sama halnya menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin (2010: 13), belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan, melalui pengalaman, mengingat, atau menguasai.

Kegiatan belajar erat kaitannya dengan pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang bertujuan memberi arahan, ilmu pengetahuan dan materi-materi pelajaran dari pendidik. Dalam undang-undang pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan di lingkungan sekolah, pendidikan di lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat (UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10). Dijelaskan juga pada ayat 10 satuan pendidikan adalah pendidikan formal, informal, dan non-formal.

Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenyam pendidikan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal atau sekolah menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan formal ini masyarakat mendapatkan ijazah yang menandakan kelulusannya. Proses pendidikan tidak hanya berhenti di pendidikan formal atau sekolah saja. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong education*). Tidak selamanya manusia belajar di sekolah. Setelah lulus sekolah, seseorang dikatakan menginjak usia dewasa. Usia dewasa sekitar 16 tahun. Pada usia ini pertumbuhan genetik utama seseorang mengalami proses penurunan. Perubahan terlihat pada penampilan tingkah laku. Perubahan tersebut diakui oleh masyarakat, sehingga masyarakat melibatkannya dalam kegiatan dan tanggung jawab sebagaimana orang dewasa. Selain itu seseorang yang telah dewasa memiliki hak dan kewajiban penuh sebagai warga masyarakat dan warga Negara ( Anisah dan Syamsu, 2013: 17).

Pada dasarnya anak-anak dan orang dewasa memiliki perbedaan, walaupun terkadang terdapat ciri-ciri yang ada pada anak terdapat pada orang dewasa, begitu sebaliknya. Perbedaan keduanya bukan sekedar perbedaan usia dan bentuk serta kemampuan fisik. Perbedaan yang dimaksud yaitu perbedaan keluasan pengalaman, perbedaan pusat perhatian dalam belajar, perbedaan orientasi pemanfaatan hasil belajar, perbedaan cara berpikir, perbedaan kemampuan dalam mengemukakan kebutuhan belajarnya, dan perbedaan konsep diri serta tanggung jawab hidupnya ( Saleh Marzuki, 2010: 187). Dengan adanya perbedaan tersebut, menyebabkan proses/cara belajar orang dewasa dan anak-anak berbebeda. Orang dewasa menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (Andragogi), sedangkan

pembelajaran pada anak-anak menggunakan metode pembelajaran anak-anak (Pedagogi).

Metode andragogi merupakan suatu cara membantu orang dewasa dalam rangka pencapaian tujuan belajar (Zainudin Arif, 2012: 2). Istilah andragogi dikalangan ahli pendidikan orang dewasa telah berkembang baik dan semakin banyak digunakan oleh para pendidik orang dewasa di Eropa, Amerika, dan Asia. Dalam penerapannya metode andragogi berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah formal, yang terpusat pada materi yang disampaikan guru. Lain halnya dengan metode andragogi yang diterapkan di pendidikan non-formal pada program paket C. Mereka belajar karena kebutuhan, belajar sesuai pengalaman yang mereka punya dan perbedaan pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lainnya.

Di dalam teori andragogi, pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip tertentu sesuai dengan ciri-ciri psikologi orang dewasa. Apabila pembelajaran orang dewasa tidak menggunakan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, materi pembelajaran kurang bias diterima oleh warga belajar dan hasil belajar tidak akan sampai pada kebutuhan belajar. Belajar orang dewasa tidak tidaklah mudah, saat belajar sering terjadi interaksi Antara warga belajar dengan sumber belajar. Dalam pembelajaran orang dewasa, tutor harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar orang dewasa, agar dapat memilih strategi belajar dengan tepat. (Elsa Irmawan, 2015).

Merujuk dari permasalahan diatas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terpanggil untuk membelajarkan orang dewasa melalui jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal saat ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pada awal pendirian PKBM merupakan pusat seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan keterampilan/keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola dan

diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. (Imam Prihadiyoko, Kompas, Juni 2001). Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tarap hidup.

Jadi PKBM sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai pusat kebutuhan belajar masyarakat dengan aneka ragam permasalahan yang dapat diselesaikan baik dalam bidang pendidikan, maupun bidang-bidang lain yang dapat diberdayakan terutama berhubungan dengan peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri.

Ada tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Isi dari standar proses yaitu bahwa dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Termasuk dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi pada metode pembelajaran. Sehingga agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan

baik, maka pendidik harus menerapkan standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Program pendidikan keterampilan bagi orang dewasa dapat diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan non-formal sebagai upaya agar peserta didik mampu hidup mandiri. Pendidikan keterampilan sebagai salah satu layanan publik dibidang pendidikan non-formal yang ditujukan untuk membekali warga masyarakat dengan kemampuan yang dapat digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah seperti tersebut dapat ditangani dengan baik. Strategi yang diterapkan oleh tutor harus dilaksanakan dengan tepat, dengan melihat kondisi warga belajar yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mulai pengalaman dan usia yang berbeda satu dengan lainnya. Ketetapan penetapan metode akan berpengaruh pada pemahaman warga belajar dalam menangkap dan mempraktikkan materi yang disampaikan oleh tutor. Penentuan penetapan pendekatan metode orang dewasa secara efektif dan efisien akan mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strateginya yaitu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran.

Dari pengamatan sementara kegiatan yang dilakukan oleh tutor dalam proses pembelajaran, tutor memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana serta usaha dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan program pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan andragogi sangat tepat digunakan karena warga belajar tergolong pada kategori orang dewasa dimana karakteristik warga belajarnya lebih banyak pengalaman hidup terlihat dari berbagai macam pekerjaan yang sudah dilakukan. Sehingga dari penetapan tersebut pencapaian keberhasilan dalam peningkatan keterampilan pada warga belajar sesuai dengan yang direncanakan.

Sasaran pendidikan non-formal salah satunya adalah orang dewasa yang berpendidikan rendah agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup (*life skills*), serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, sehingga pendidikan non-formal dapat pula berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajaran sepanjang hayat, sehingga dapat menjadi pendidikan alternative yang dapat memenuhi standar nasional maupun internasional (Resta Depdiknas, 2004-2009).

Dari uraian diatas, tampak bahwa pengembangan pendidikan keterampilan memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat. Maka peneliti ingin mengetahui salah satu program pendidikan non-formal di PKBM Nurul Huda yaitu program paket C dengan terdapat adanya penerapan metode pembelajaran pada pengembangan keterampilan dengan pendekatan andragogi. Berdasarkan beberapa fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Upaya Pengembangan Keterampilan Menjahit “.

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan maksud untuk mengetahui adanya penerapan pendekatan andragogy dalam upaya pengembangan keterampilan di PKBM Nurul Huda yang beralamat di Bantar Padayungan Rt 08/ Rw 01 Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil sebagai identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

Dengan kondisi warga masyarakat yang berbeda-beda mulai pengalaman dan usia yang berbeda satu dengan lainnya. Sehingga penetapan pendekatan

andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan menjahit menjadi salah satu strategi bagi tutor dalam menyajikan materi pembelajaran yang tepat secara efektif dan efisien. Dan mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dari kondisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini yaitu :

- 1) Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, dikarenakan rendah kualitas pendidikan sehingga pendidikan perlu ditingkatkan.
- 2) Kurangnya minat dan motivasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan.
- 3) Pendekatan andragogi yang dilakukan di PKBM Nurul Huda pada keterampilan menjahit dapat dilakukan terarah dan terpadu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan pendekatan andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda.

- 1) Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan andragogi pada keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda.
- 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan andragogi pada keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda
- 3) Bagaimana upaya pendekatan andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Mendeskripsikan penerapan pendekatan andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan di PKBM Nurul Huda.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pendekatan andragogi pada keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan andragogi pada keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda.
- 3) Mendeskripsikan upaya pengembangan keterampilan menjahit di PKBM Nurul Huda.

### **1.5 Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis, sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendekatan andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan program paket C di PKBM Nurul Huda.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah agar menambah wawasan peneliti terkait dengan penerapan pendekatan andragogi dalam upaya pengembangan keterampilan pada program kesetaraan dapat menerapkan metode demokratis dengan pendekatan sesuai kaidah-kaidah orang dewasa dalam belajar. Peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kesetaraan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### **2) Bagi Lembaga**

Digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan pelaksanaan program PKBM dan lembaga diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan program khususnya paket C lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pemerintah di lingkungan kota Tasikmalaya tentang keberadaan PKBM Nurul Huda dalam menyelenggarakan program-

program pendidikan non-formal khususnya keterampilan menjahit pada program kejar paket C.

3) **Bagi Ketua PKBM**

Manfaat penelitian bagi ketua PKBM Nurul Huda adalah agar lebih meningkatkan peran PKBM sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan non-formal atau pendidikan luar sekolah khususnya program pengembangan keterampilan menjahit pada program kesetaraan paket C.

4) **Bagi Tutor**

Manfaat penelitian ini bagi tutor adalah agar lebih memberikan proses pembelajaran yang menarik agar warga belajar termotivasi sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan ataupun saat proses pembelajaran berlangsung.

5) **Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian bagi warga belajar agar lebih meningkatkan kesiapan belajarnya sehingga dalam proses pembelajaran bias menerima materi dari tutor dengan baik. Dan diharapkan warga belajar mendapat pembelajaran yang berkualitas.

## **1.6 Penegasan Istilah / Definisi Oprasional**

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman atau salah tafsir agar pembaca bias memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan-batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1) Penerapan Pendekatan Andragogi**

Anisah dan Samsyu (2011: 110) menyatakan bahwa andragogi merupakan seni atau ilmu yang digunakan untuk membantu orang dewasa dan mempelajari pendidikan orang dewasa. Pada proses pembelajaran dilaksanakan

menggunakan kaidah-kaidah orang dewasa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan andragogi.

## **2) Upaya Pengembangan**

Upaya Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan suatu kemampuan guna memenuhi kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan pada menjahit. Dengan demikian tentunya dapat diambil metode pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan langkah-langkah

- 1) Merencanakan
- 2) Mempersiapkan demonstrator
- 3) Mempersiapkan pengamatan
- 4) Melaksanakan demonstrasi cara
- 5) Menganalisis hasil demonstrasi cara
- 6) Melaksanakan demonstrasi hasil
- 7) Mempertgunakan hasil

## **3) Keterampilan menjahit**

alam penelitian ini keterampilan yang diteliti adalah pengembangan keterampilan menjahit. Pendidikan keterampilan menjahit merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan menjahit yang praktis, terkait dengan kebutuhan pasar kerja dalam industri yang ada di masyarakat. Pengembangan keterampilan merupakan cara inovatif untuk mengikuti revolusi industri 4.0.